



Penerbit:
Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara
Jl. Letjen S. Parman No.1, Jakarta 11440, Indonesia.



[Statistik View My Stats](#)



PROVITAE: JURNAL PSIKOLOGI PENDIDIKAN

DEBORABASARIA79

[SITE](#) [HOME](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [ABOUT](#)

[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 18 No. 2 (2025): ProvitaE: Jurnal Psikologi Pendidikan / [Articles](#)

GAMBARAN KEPERIBADIAN SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA CIHERANG, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT

[PDF](#)

Published: 2025-10-19

DOI:
<https://doi.org/10.24912/provitae.v18i2.35623>

Zamralita Zamralita
Debora Basaria
Reza Fahlevi
Jane Margaretha
Philomena Esti Widyastuti

[Abstract](#)

INFORMATION

[For Readers](#)
[For Authors](#)
[For Librarians](#)

[StatCounter](#) [View My Stats](#)

Link DOI:

<https://doi.org/10.24912/provitae.v18i2.35623>

Link Jurnal :

[GAMBARAN KEPERIBADIAN SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA CIHERANG, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT | ProvitaE: Jurnal Psikologi Pendidikan](http://journal.untar.ac.id/index.php/provitae)

PROVITAE, yang menjadi bagian dari nama jurnal, berasal dari sebuah gagasan “filsafat pendidikan”, berbunyi “*Non scholae sed vitae discimus*” (kita belajar, bukan demi sertifikat/sekolah melainkan demi hidup , *pro vitae*).

PROVITAE JURNAL PSIKOLOGI PENDIDIKAN, adalah *peer-reviewed journal*, bertujuan untuk diseminasi atau menyebarluaskan temuan-temuan ilmiah di bidang psikologi pendidikan.

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

Ketua Penyunting

Dr. Riana Sahrani, Psikolog

Penyunting Pendamping

Bianca Marella, S.Psi., M.Sc.

Penyunting Penelaah

Fransisca Iriani Roesmala Dewi, Dra, M.SI., Dr.

Dr. Margaretha Purwanti, Psikolog

Staf Sekretariat

Vania Cindy Callista

Alamat Redaksi

Redaksi Jurnal Provitae

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440

Tlp. (021) 566 1334 Fax (021) 563 356

PROVITAE
JURNAL PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Daftar Isi

Hubungan antara <i>AI Awareness</i> dengan <i>Self-Perceived Employability</i> pada Mahasiswa yang Sedang Bekerja <i>Tizty Annur Triananda, Laura Supalawati Tulis, Frisia Mafaza, Marselina Saputri, dan Kiky D. H. Saraswati</i>	1
Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dengan Perilaku Inovasi dalam Mengolah Sampah Menjadi Media Belajar di SLB Kabupaten X <i>Nur Alfiyah, Arundati Shinta, dan Femmy Lekahena</i>	11
Gambaran Kepribadian Siswa Sekolah Dasar di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat <i>Zamralita, Debora Basaria, Reza Fahlevi, Jane Margaretha, dan Philomena Esti Widyastuti</i>	20
<i>Self-Control</i> dalam Hubungan <i>Binge Watching</i> dengan <i>Sleep Quality</i> pada Mahasiswa <i>Abdillah Nur Zein dan Riana Sahrani</i>	30

GAMBARAN KEPERIBADIAN SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA CIHERANG, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT

Zamralita^{1*}, Debora Basaria², Reza Fahlevi³, Jane Margaretha⁴, Philomena Esti Widyastuti⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

*zamralita@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

Personality development in elementary school-aged children serves as a crucial foundation for shaping character, thought patterns, and social behavior that will carry into adolescence and adulthood. Understanding the personality traits of elementary students is an important factor in predicting their academic achievement. The dynamics of personality development, particularly in rural areas, possess unique and complex characteristics. Factors such as close-knit social environments, strong local cultural values, and limited access to educational facilities play a significant role in shaping children's personalities in these regions. Ciherang Village, located in Cianjur Regency, West Java, is one such rural area with distinct social and educational characteristics. In the context of primary education, challenges such as limited infrastructure, restricted access to learning resources, and a shortage of qualified educators can influence both the learning process and the psychological development of students. Amid these conditions, understanding students' personality traits becomes increasingly vital. This study aims to provide an overview of the personality profiles of elementary school students in Ciherang Village using a descriptive quantitative approach. A total of 154 students from several elementary schools in the village participated in this research. The instrument used was a questionnaire consisting of 48 items assessing five personality dimensions: Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, and Neuroticism. The analysis revealed that most participants scored high in Agreeableness and low in Neuroticism. These findings suggest the need for implementing collaborative learning systems and relational approaches to optimally support students' personality development.

Keywords: *Personality, Elementary students, Ciherang Village*

ABSTRAK

Perkembangan kepribadian pada anak usia sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan perilaku sosial yang akan terbawa hingga masa remaja dan dewasa. Pemahaman akan kepribadian siswa sekolah dasar merupakan salah satu faktor yang penting dalam memprediksi pencapaian akademik siswa. Dinamika perkembangan kepribadian siswa khususnya di wilayah pedesaan memiliki karakteristik yang unik dan kompleks. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial yang erat, budaya lokal yang kuat, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak-anak di daerah tersebut. Desa Ciherang, yang terletak di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan pendidikan yang khas. Dalam konteks pendidikan dasar, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, akses terhadap sumber belajar, serta jumlah tenaga pendidik yang terbatas menjadi faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan psikologis siswa. Di tengah kondisi tersebut, pemahaman terhadap aspek kepribadian siswa menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kepribadian siswa sekolah dasar di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sebanyak 154 siswa dari beberapa sekolah dasar di desa tersebut berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berjumlah 48 butir pernyataan yang mengkaji lima dimensi kepribadian: *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas partisipan memiliki tingkat *Agreeableness* yang tinggi dan *Neuroticism* yang rendah. Temuan ini mengindikasikan perlunya penerapan sistem pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan pendekatan relasional untuk mendukung perkembangan kepribadian siswa secara optimal.

Kata Kunci: Kepribadian, Siswa sekolah dasar, Desa Ciherang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan kepribadian anak usia sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, serta perilaku sosial yang akan berlanjut hingga masa remaja dan dewasa. Pada fase ini, anak mulai menunjukkan kecenderungan kepribadian yang lebih stabil, seperti kemampuan mengatur emosi dan menjalin interaksi sosial. Pemahaman mengenai kepribadian siswa sejak dini memungkinkan pendidik maupun orang tua untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual, sehingga mendukung proses pendidikan yang lebih efektif (Santrock, 2018).

Selain itu, kepribadian memiliki keterkaitan erat dengan motivasi, disiplin, serta pola interaksi anak di lingkungan belajar. Dimensi kepribadian, seperti *conscientiousness* dan *emotional stability*, terbukti berperan signifikan dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar siswa (Poropat, 2009; Komarraju et al., 2011). Dengan demikian, kepribadian dapat dipandang bukan sekadar atribut individu, melainkan aspek yang turut memengaruhi dinamika pembelajaran di sekolah. Perkembangan kepribadian anak di wilayah pedesaan memperlihatkan dinamika yang khas dan kompleks. Faktor sosial-budaya, keterbatasan akses pendidikan, serta kondisi ekonomi menjadi determinan penting dalam proses tersebut. Keterbatasan sumber daya pendidikan baik dari segi tenaga pendidik maupun sarana prasarana sering kali menjadi hambatan signifikan bagi perkembangan psikososial siswa (Dalle et al., 2024). Studi Radja et al. (2023) di Kabupaten Jember, Jawa Timur, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di desa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, akses transportasi, perkembangan teknologi, serta ketersediaan pendidik profesional. Kondisi ini bukan hanya berdampak pada kualitas akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian anak di pedesaan.

Fenomena serupa juga ditemukan di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), rata-rata lama sekolah (RLS) masyarakat Kabupaten Cianjur hanya 7.22 tahun, menempati peringkat kedua terendah di Jawa Barat. Observasi lapangan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Tarumanagara pada tahun 2025 juga memperlihatkan keterbatasan fasilitas pendidikan, sarana pembelajaran yang kurang memadai, serta keterbatasan tenaga pendidik di Desa Ciherang. Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap proses perkembangan kepribadian siswa.

Sejumlah penelitian internasional turut menekankan pentingnya peran pendidikan dalam perkembangan kepribadian. Prodan dan Chiş-Toia (2022) menunjukkan bahwa guru menilai pendidikan formal sebagai faktor esensial dalam pembentukan kepribadian siswa. Sementara itu, Constantinou et al. (2024) menegaskan bahwa interaksi antara faktor eksternal (lingkungan sosial dan sekolah) dengan faktor internal (motivasi, kepribadian, pola pikir) merupakan determinan utama perkembangan anak. Hal ini menegaskan bahwa pembahasan mengenai kepribadian siswa harus mempertimbangkan konteks sosial-pendidikan secara holistik.

Kajian perbandingan juga mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik antara siswa pedesaan dan perkotaan. Peerzada dan Yousuf (2016) menemukan bahwa siswa pedesaan lebih rentan terhadap kecenderungan menarik diri serta gejala kecemasan, sementara siswa perkotaan cenderung memiliki harga diri dan kemandirian lebih tinggi. Penelitian Brahmbatt (2022) dan Shikalepo (2020) juga menyebutkan bahwa siswa pedesaan relatif lebih pendiam, emosional tidak stabil, serta kurang bersemangat, yang sebagian besar dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi keluarga dan sarana pendidikan. Temuan-temuan tersebut menegaskan adanya

perbedaan profil kepribadian berdasarkan konteks wilayah, sehingga penting dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai kepribadian anak di pedesaan.

Namun, kajian tentang profil kepribadian siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada konteks perkotaan, sehingga belum banyak menggambarkan kondisi anak di pedesaan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah profil kepribadian siswa sekolah dasar di Desa Ciherang sebagai representasi wilayah pedesaan dengan kondisi sosial-pendidikan yang menantang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai kepribadian siswa sekolah dasar di Desa Ciherang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun strategi pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa pedesaan, sehingga dapat mendukung perkembangan psikososial mereka secara optimal.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepribadian pada siswa khususnya siswa sekolah dasar di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dan dimensi kepribadian apa yang paling dominan dan paling rendah ditunjukkan oleh siswa sekolah dasar di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa dan siswi dari beberapa sekolah dasar di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang berjumlah 154 siswa. Berdasarkan jenis kelamin, partisipan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 72 orang dengan persentase sebesar 47.1% dan partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 orang dengan persentase sebesar 52.9%. Berdasarkan usia, partisipan penelitian ini berusia antara 11 sampai 14 tahun. Partisipan berusia 11 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 1.95%, partisipan berusia 12 tahun sebanyak 88 orang dengan persentase sebesar 57.14, partisipan berusia 13 tahun sebanyak 61 orang dengan persentase sebesar 39.61%, dan partisipan berusia 14 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.30%. Gambaran partisipan lengkap yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Sub Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	72	46.8
	Perempuan	82	53.2
Usia	11	3	1.95
	12	88	57.14
	13	61	39.61
	14	2	1.30

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan partisipan *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini adalah siswa kelas VI sekolah dasar yang ada di Desa Ciherang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis survei deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan profil kepribadian pada siswa sekolah dasar di Desa Ciherang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data guna memperoleh gambaran yang objektif dan terukur mengenai kepribadian siswa.

Prosedur penelitian

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Proses pengambilan data dilaksanakan secara luring dengan pendampingan langsung dari pihak sekolah guna memastikan kelancaran dan validitas proses pelaksanaan. Mengingat bahwa instrumen tes kepribadian merupakan bagian dari rangkaian *battery test* yang tengah diselenggarakan oleh institusi pendidikan terkait, proses pemberian *informed consent* dilakukan secara lisan melalui diskusi dengan pihak sekolah. Sebelum pengisian instrumen, prosedur *informed consent* dilakukan secara berlapis. Pihak sekolah diberikan penjelasan resmi mengenai tujuan, prosedur, serta bentuk pelaporan hasil. Anak-anak yang menjadi partisipan diberikan penjelasan ulang dengan bahasa sederhana agar memahami perannya dalam penelitian. Hanya siswa yang mendapatkan persetujuan tertulis dari orang tua/wali serta persetujuan lisan dari siswa yang dilibatkan dalam penelitian.

Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 48 butir pernyataan dimana butir tersebut mengukur lima dimensi kepribadian berdasarkan model kepribadian *The Big Five* yang dikemukakan oleh Costa dan McCrae (1992) yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Pengisian alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Skor 1 menyatakan sangat tidak setuju dan skor 5 menyatakan sangat setuju. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari alat ukur ini yaitu sebesar 0.713 setelah melakukan eliminasi pada 17 butir pernyataan yang memiliki nilai *corrected-item total correlation* lebih kecil dari 0.2.

Dimensi *openness* merupakan dimensi kepribadian yang berfokus mengukur kreativitas, keingintahuan, dan keterbukaan individu dalam menerima hal-hal yang baru. Dimensi *openness* memiliki 10 butir pernyataan positif dan 1 butir pernyataan negatif. Dimensi ini memiliki reliabilitas sebesar 0.589 setelah mengeliminasi 1 butir pernyataan. Dimensi *conscientiousness* merupakan dimensi kepribadian yang berfokus mengukur pengendalian diri, ketekunan, dan perhatian terhadap detail dari individu. Dimensi ini memiliki 6 butir pernyataan positif dan 4 butir pernyataan negatif. Dimensi ini memiliki reliabilitas sebesar 0.701 setelah dilakukan eliminasi pada 6 butir pernyataan. Dimensi *extraversion* merupakan dimensi kepribadian yang mengukur keberanian, energi, dan interaktivitas sosial individu. Dimensi ini memiliki 6 butir pernyataan positif dan 3 butir pernyataan negatif. Dimensi ini memiliki reliabilitas sebesar 0.616 setelah mengeliminasi 2 butir pernyataan. Dimensi *agreeableness* merupakan dimensi kepribadian yang mengukur kebaikan, kesediaan membantu, dan kemauan untuk bekerja sama individu. Dimensi ini memiliki 5 butir pernyataan positif dan 5 butir pernyataan negatif. Dimensi

ini memiliki reliabilitas sebesar 0.714 dan tidak memiliki butir dengan nilai *corrected item-total correlation* di bawah 0.2

sehingga tidak ada butir yang dibuang. Dimensi *neuroticism* merupakan dimensi kepribadian yang mengukur depresi, sifat mudah tersinggung, dan suasana hati individu. Dimensi *neuroticism* terdiri dari 5 butir pernyataan positif dan 3 butir pernyataan negatif. Dimensi ini memiliki reliabilitas sebesar 0.572 setelah dilakukan eliminasi pada 5 butir pernyataan. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil data analisis menerangkan gambaran kepribadian siswa dan tingkat skor mereka berdasarkan variabel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran kepribadian siswa SD di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur. Kepribadian siswa digambarkan dalam 5 dimensi yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Gambaran data kepribadian siswa dalam penelitian ini mengacu pada skala norma kelompok yang dibuat untuk wilayah tersebut, yaitu kategori rendah berada pada skala 1 sampai 2, kategori sedang berada pada skala 3, dan kategori tinggi berada pada skala 4 sampai 5. Gambaran lebih rinci mengenai kepribadian siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Data Kepribadian Siswa Sekolah Dasar di Desa Ciherang

Dimensi Kepribadian	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Openness</i>	Rendah	6	3.9
	Sedang	77	50.0
	Tinggi	71	46.1
<i>Conscientiousness</i>	Rendah	3	1.9
	Sedang	85	55.2
	Tinggi	66	42.9
<i>Extraversion</i>	Rendah	6	3.9
	Sedang	62	40.3
	Tinggi	86	55.8
<i>Agreeableness</i>	Rendah	0	0
	Sedang	30	19.5
	Tinggi	124	80.5
<i>Neuroticism</i>	Rendah	28	18.2
	Sedang	99	64.3
	Tinggi	27	17.5

Penelitian ini menggambarkan dimensi *openness* dengan 6 partisipan pada kategori rendah (3.9%), 77 partisipan pada kategori sedang (50%), dan terdapat 71 partisipan pada kategori tinggi (46.1%). Pada dimensi *conscientiousness*, penelitian ini menggambarkan 3 partisipan pada kategori rendah (1.9%), 85 partisipan dalam kategori sedang (55.2%), dan 66 partisipan dalam kategori tinggi (42.9%). Pada dimensi *extraversion*, penelitian ini menggambarkan 6 partisipan pada kategori rendah (3.9%), 62 partisipan pada kategori sedang (40.3%), dan 86 partisipan pada kategori tinggi (55.8%). Kemudian pada dimensi *agreeableness*, penelitian ini menggambarkan 0 partisipan pada kategori rendah (0%), 30 partisipan pada kategori sedang (19.5%), dan 124 partisipan pada kategori tinggi (80.5%). Yang terakhir pada dimensi *Neuroticism*, penelitian ini menggambarkan 28 partisipan pada kategori rendah (18.2%), 99 partisipan pada kategori sedang (64.3%), dan 27 partisipan pada kategori tinggi (17.5%). Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa partisipan memiliki kepribadian yang cenderung tinggi pada dimensi *agreeableness* dan cenderung rendah pada dimensi *neuroticism*.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, cenderung memiliki skor yang tinggi pada dimensi kepribadian *agreeableness*. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki sifat ramah, suka membantu, serta menunjukkan keinginan yang kuat untuk menolong sesama. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandrakant dan Rani (2023), yang mengungkapkan bahwa siswa yang tinggal di daerah pedesaan umumnya memiliki tingkat *agreeableness* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal di wilayah perkotaan (Chandrakant & Rani, 2023). Lingkungan sosial yang erat dan nilai-nilai budaya lokal yang menekankan kebersamaan diyakini turut membentuk karakter prososial tersebut. Penelitian lain oleh Guo (2025) menunjukkan bahwa *agreeableness* memiliki hubungan negatif dengan perilaku agresif pada anak (Guo, 2025). Siswa yang memiliki tingkat *agreeableness* tinggi cenderung menunjukkan empati dan perilaku prososial, sehingga lebih kecil kemungkinan mereka terlibat dalam tindakan agresif. Selain itu, Franken dan Prinzie (2025) menemukan bahwa siswa dengan skor *agreeableness* yang tinggi cenderung meniru perilaku prososial dari teman sebaya dan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk terlibat dalam penyalahgunaan zat terlarang (Franken & Prinzie, 2025). Tingkat *agreeableness* yang tinggi juga berkorelasi positif dengan kemampuan siswa dalam mengemban tanggung jawab sosial dan peran yang lebih matang ketika memasuki fase dewasa.

Temuan lain yang didapatkan dari penelitian ini adalah siswa cenderung memiliki skor yang rendah pada dimensi *neuroticism*, yang berarti siswa Sekolah Dasar di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat cenderung memiliki emosi yang stabil, tenang, dan optimis. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brahmhatt (2022), yang menemukan bahwa siswa di pedesaan umumnya lebih pendiam, tingkat emosional yang kurang stabil, dan kurang bersemangat jika dibandingkan dengan siswa di perkotaan (Brahmhatt, 2022). Hal ini dapat disebabkan karena siswa di pedesaan cenderung memiliki nilai moral yang lebih kuat jika dibandingkan siswa di perkotaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jabeen (2023) mengungkapkan bahwa siswa di daerah pedesaan lebih memiliki disiplin emosional, ketelitian, dan memiliki rasa tanggung jawab (Jabeen, 2023). Mereka sangat memperhatikan standar dan aturan moral dan sering berusaha mematuhi norma-norma kolektif yang ada di masyarakat. Penelitian lain juga menunjukkan tingkat *neuroticism* dapat memprediksi perilaku cyberbullying pada siswa sekolah dasar (Zhang et al., 2020). Semakin rendah tingkat *neuroticism* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah pula kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku cyberbullying. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh

Apostolov dan Geldenhuys (2022) menemukan bahwa siswa dengan Neuroticism yang rendah lebih mampu untuk mengelola stres akademik dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi sebuah tantangan (Apostolov & Geldenhuys, 2022). Mereka juga cenderung memiliki motivasi belajar yang baik sehingga mereka lebih dapat berprestasi di sekolahnya.

Selain itu, siswa di Desa Ciherang juga menunjukkan tingkat *openness* yang cukup baik. Anak dengan *openness* yang tinggi biasanya siswa memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru (Rahmatullah et al., 2025). Karakteristik ini berkontribusi pada kemampuan mereka untuk lebih mudah menerima ide-ide baru dan fleksibel dalam menghadapi variasi metode pembelajaran (Wibowo et al., 2025). Pada dimensi conscientiousness, siswa memperlihatkan kecenderungan disiplin, tekun, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (Wibowo et al., 2025). Sifat ini mendukung mereka untuk mencapai prestasi akademik yang stabil karena mampu mengatur diri dengan baik serta konsisten dalam belajar, meskipun dengan keterbatasan fasilitas pendidikan (Wibowo et al., 2025). Sementara itu, dimensi extraversion pada siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cukup mampu menjalin interaksi sosial, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan menunjukkan keberanian untuk berkomunikasi di kelas, meskipun lebih nyaman dalam kelompok kecil yang sudah familiar (Yulisa et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan eksternal seperti kualitas sekolah, kondisi ekonomi keluarga, dan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di masyarakat. Menurut Raj dan Chand (2023), keterlibatan masyarakat dan nilai-nilai budaya di sekolah pedesaan dapat meningkatkan motivasi dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran (Raj & Chand, 2023). Perkembangan kepribadian siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan eksternal, termasuk kualitas sekolah, kondisi ekonomi keluarga, dan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti budaya sekolah yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, terbukti memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa (Ardiyanti et al., 2024). Di Desa Ciherang, meskipun fasilitas pendidikan mungkin belum seoptimal di wilayah perkotaan, nilai-nilai kolektif dan kedekatan sosial antar warga desa mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif secara emosional. Nilai sosial budaya di pedesaan, seperti gotong royong, kepatuhan terhadap norma, dan penghargaan terhadap otoritas, turut membentuk dimensi kepribadian seperti tingginya *agreeableness* dan rendahnya *neuroticism* (Kasingku & Mantow, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan di daerah pedesaan perlu mempertimbangkan konteks sosial budaya lokal agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kepribadian siswa Sekolah Dasar di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, diperoleh temuan bahwa mayoritas siswa menunjukkan skor tinggi pada dimensi *agreeableness*, yang mencerminkan sikap ramah, kooperatif, serta empati terhadap orang lain. Siswa juga menunjukkan skor rendah pada dimensi *neuroticism*, sehingga relatif stabil secara emosi, mampu mengelola stres, dan optimis dalam menghadapi tantangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya lokal yang menekankan kebersamaan serta pola asuh keluarga berperan penting dalam membentuk karakter sosial dan ketahanan psikologis siswa.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan data empiris mengenai kepribadian anak sekolah dasar di wilayah pedesaan Indonesia, yang masih jarang diteliti. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perancangan pendekatan pembelajaran berbasis karakter serta memperkaya literatur psikologi pendidikan di konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman terhadap kepribadian anak sejak dini sebagai landasan dalam merancang pendidikan yang lebih inklusif dan sesuai kebutuhan mereka.

Dalam praktiknya, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa melalui pembelajaran kolaboratif, kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi sosial, serta sistem penghargaan atas perilaku positif. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan relasional dengan komunikasi yang hangat, terbuka, dan partisipatif sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman secara emosional. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung perkembangan kepribadian anak melalui keterlibatan dalam aktivitas sosial, komunitas, maupun kelompok belajar, sehingga anak mampu beradaptasi dan berkontribusi secara sehat dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat diarahkan pada hubungan antara dimensi kepribadian, seperti *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *neuroticism*, dengan variabel lain seperti motivasi belajar, perilaku prososial, atau kecenderungan terhadap *bullying*. Penelitian di wilayah lain atau dengan sampel yang lebih beragam juga diperlukan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kepribadian siswa sekolah dasar di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak sekolah dasar di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kepribadian para siswa. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini dari awal hingga akhir.

REFERENSI

- Apostolov, N., & Geldenhuys, M. (2022). The role of neuroticism and conscientious facets in academic motivation. *Brain and Behavior*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.1002/brb3.2673>
- Ardiyanti, A. D., Aryantika, N., Mufidah, Y., Tandjung, A. R. S., Ramadhani, O., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(3), 163 – 169. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v2i03>
- Brahmbhatt, S. (2022). A study of personality differences of rural and urban children. *International Journal of Health Sciences*, 6(S4), 7626–7629. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.10235>
- Chandrakant, N. S., & Rani, G. (2023). Analysis of the personality characteristics of rural and urban secondary school students. *Journal of Namibian Studies*, 35, 3659–3669. <https://doi.org/10.59670/jns.v35i.4278>
- Constantinou, A., von Soest, T., Zachrisson, H. D., Torvik, F. A., Cheesman, R., & Ystrom, E. (2024). Childhood personality and academic performance: A sibling fixed-effects study. *Journal of Personality*, 92(6), 1451–1463. <https://doi.org/10.1111/jopy.12900>

- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). Normal personality assessment in clinical practice: The NEO personality inventory. *Psychological Assessment*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.4.1.5>
- Dalle, A., Amir, J., Mahande, R. D., Burhamzah, M., & Alamsyah. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar di Desa Batunoni. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.26858/iptek.v4i2.68325>
- Franken, I. H. A., & Prinzie, P. (2025). Adolescent extraversion and agreeableness predict adult alcohol use: A 22-year prospective study. *Addictive Behaviors*, 165, 108303. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2025.108303>
- Guo, Y. (2025). Gender differences in the relationship between big five personality traits and aggression among physical education students. *Scientific Reports*, 15, 8122. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-93038-w>
- Jabeen, M. (2023). Study of personality characteristics and academic achievement of rural and urban secondary school students. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 6(7), 18–24. <https://doi.org/10.31426/ijamsr.2023.6.7.6513>
- Kasingku, J. D., & Mantow, A. (2022). Hubungan antara status sosial ekonomi dengan pembentukan karakter siswa kelas xi sekolah menengah atas unklab. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1989 – 2002.
- Komaraju, M., Karau, S. J., Schmeck, R. R., & Avdic, A. (2011). The Big Five personality traits, learning styles, and academic achievement. *Personality and Individual Differences*, 51(4), 472 - 477. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.04.019>.
- Peerzada, N., & Yousuf, M. (2016). Personality adjustment and academic achievement of rural and urban higher secondary school students: A comparative study. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 2(4).
- Poropat A. E. (2009). A meta-analysis of the five-factor model of personality and academic performance. *Psychological Bulletin*, 135(2), 322–338. <https://doi.org/10.1037/a0014996>
- Prodan, G., & Chiş-Toia, D. (2023). Is school education the most important factor in children's personality development? In I. Albuлесcu & C. Stan (Eds.), *Education, Reflection, Development – ERD 2022* (Vol. 6, pp. 646–659). European Proceedings of Educational Sciences. European Publisher. <https://doi.org/10.15405/epes.23056.60>
- Radja, I. G. S., Sunjaya, L. R., & Febriansyah, Y. E. W. (2023). Kualitas pendidikan di daerah pedesaan: Studi kasus desa Rowotamtu dan Tisnogambar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(4), 296–310. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i4.1876>
- Rahmatullah, M.M., Savara, D., Salsabila, R.G., & Rahmasari, F.N. (2025). *Big five personality traits* dan kesehatan mental remaja di era media sosial. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.832>
- Raj, R. P., & Chand, S. P. (2023). Access and equity: The relationship between parent's socioeconomic status and secondary school student's academic achievement. *International Journal of Instruction*, 16(3), 1013 – 1032. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16354a>
- Santrock, J. W. (2018). *A topical approach to life-span development* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

- Shikalepo, E. (2020). Challenges facing learning at rural schools: A review of related literature. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 4(3), 128–132.
- Wibowo, M.N., Dahri, M.I., Muchtar, Nursiah, & Syahrinullah. (2025). Analisis pengaruh openness to experience dan dukungan sosial terhadap kinerja pegawai dimediasi kepuasan kerja di kepolisian daerah sulawesi barat. *Journal Of Management Branding*, 2(2). <https://doi.org/10.71326/jmb.v2i2.92>
- Yulisa, K., Widyorini, E., & Primastuti, E. (2023). Hubungan *big five personality* dan *school adjustment* dengan agresivitas siswa terhadap guru. *Jurnal Empati*, 12(6). <https://doi.org/10.14710/empati.2023.31551>
- Zhang, D., Huebner, E. S., & Tian, L. (2020). Neuroticism and cyberbullying among elementary school students: A latent growth curve modeling approach. *Personality and Individual Differences*, 171, 110472. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110472>